

IDENTIFIKASI SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Caesar Muslim¹, Zainuddin Saenong² Hastuti³, Ikrar Muadsim⁴

¹Ekonomi Pembangunan, Universitas Halu Oleo

³Manajemen, Universitas Halu Oleo

⁴Administrasi Bisnis, Universitas Halu Oleo

Abstract. The purpose of this research was to identify and analyze the leading economic sector in East Kolaka Regency, Southeast Sulawesi Province. The study utilized secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of East Kolaka Regency, covering the time frame from 2018 to 2022. The data was analyzed using Location Quotient (LQ) analysis and Klassen typology. The study revealed that the Basic Sectors comprise of four categories: (1) Agriculture, Forestry, and Fisheries; (2) Wholesale and Retail Trade, Rep. Cars and Motorcycles; (3) Adm. Government, Defense, and Compulsory Social Security; and (4) Other Services. Additionally, the Klassen Typology Analysis identified certain economic sectors as developed sectors. (1) The sector of Agriculture, Forestry, and Fisheries; (2) Administrative Government, Defense, and Compulsory Social Security; and (3) Other Services..

Keywords: GRDP, Leading Sector, Location Quotient (LQ), Klassen Typology

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kolaka Timur. Jumlah tahun pengamatan dalam penelitian ini ialah rentan waktu tahun 2018 sampai dengan 2022. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ) dan tipologi Klassen. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Sektor Ekonomi Unggulan, antara Lain: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Perdagangan Besar dan Eceran, Rep. Mobil dan Motor; (3) Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; (4) Jasa Lainnya. Sedangkan dari hasil Analisis Tipologi Klassen Sektor Ekonomi yang terkategori Sektor Maju, antara lain: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; (3) Jasa Lainnya.

Kata kunci: PDRB, Sektor Unggulan, Location Quotient (LQ), Tipologi Klassen

Pendahuluan

Keadaan perekonomian setiap wilayah memiliki karakteristik yang tidak dapat disamakan dengan kondisi perekonomian wilayah lainnya dikarenakan keanekaragaman sumber

daya alam, potensi manusia, serta faktor-faktor sosial dan budaya turut membentuk ciri khas sektor ekonomi daerah tersebut, termasuk dalam membentuk kemampuan keuangan daerah. Pemerintah dituntut agar

mampu membuat formulasi kebijakan yang sesuai dengan sektor ekonomi yang unggul maupun potensi daerah yang dimilikinya, sehingga perekonomian di daerah dapat tumbuh. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk keberhasilan dan sistem ekonomi yang disusun oleh sebuah pemerintahan baik dalam skala kabupaten hingga skala pemerintahan pusat (Imammudin dkk., 2023).

Kemampuan keuangan suatu daerah dapat terlihat dari sejauh mana daerah tersebut mampu menggali sumber-sumber keuangannya sendiri dalam membiayai kebutuhan daerah tanpa harus senantiasa menggantungkan diri pada bantuan dan subsidi dari pemerintah pusat (Muslim dkk, 2023). Ketergantungan kepada bantuan pusat harus dikurangi seminimal mungkin, agar Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat menjadi bagian dari sumber keuangan terbesar sehingga peranan pemerintah daerah menjadi lebih besar (Muslim dkk, 2019). Setiap daerah membutuhkan kemampuan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pembangunan, mengingat pentingnya proses

perencanaan bagi pertumbuhan daerah. Dengan demikian, kemajuan daerah akan berjalan lebih efisien dan efektif (Febrianti dkk., 2023).

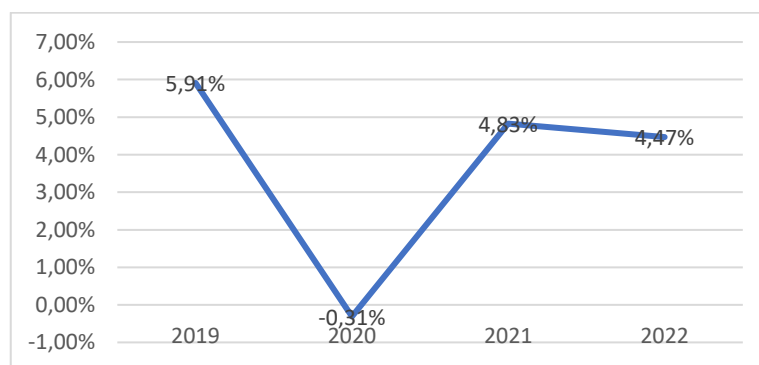
Dalam upaya peningkatan kemampuan keuangan suatu daerah pemerintah dituntut agar mampu mengidentifikasi sektor-sektor atau basis ekonomi yang ada didaerahnya, sehingga pemerintah mampu untuk merencanakan kebijakan-kebijakan ekonomi daerah yang akan mengakselerasi kegiatan-kegiatan ekonomi daerah. Teori basis ekonomi (economic base theory) secara umum menyatakan bahwa faktor penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah atau besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut.

Menurut Ricardson (1991) dalam (Muta'ali, 2015) terdapat dua sektor yang menjelaskan struktur perekonomian suatu daerah, yaitu Sektor Unggulan dan Sektor Non-unggulan. Sektor Unggulan ialah sektor yang melayani pasar domestik maupun pasar luar daerah tersebut. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa sektor tersebut memiliki kemampuan untuk

mengekspor barang dan jasa ke daerah lain, sedangkan Sektor Non-unggulan ialah sektor yang hanya bisa melayani pasar daerah itu sendiri. Menurut Glasson (1977) Dalam (Muta'ali, 2015) semakin banyaknya sektor basis dalam suatu wilayah maka akan menambah pendapatan wilayah tersebut, menambah permintaan terhadap barang dan jasa yang ada didalam wilayah tersebut, selain itu juga dapat memberikan dampak terhadap kenaikan volume sektor non basis.

Kabupaten Kolaka Timur adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Ibukota Kabupaten ini terletak di Tirawuta. Kolaka Timur merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kolaka yang disahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan UU Daerah Otonomi Baru (BPS Koltim,

2021). Kolaka Timur merupakan satu-satunya Kabupaten di Sulawesi Tenggara yang tidak berbatasan langsung dengan laut. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Kabupaten Kolaka Timur dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat mutlak bagi kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa dan dapat menjadi penyebab sehat atau tidaknya suatu perekonomian (Sahiba dkk., 2023). Untuk mengidentifikasi atau melihat Pertumbuhan Ekonomi wilayah yang baik dapat dilihat dari Pertumbuhan PDRB wilayah tersebut, dimana diketahui bersama bahwa PDRB dapat diartikan sebagai nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu daerah pada periode tertentu (Muslim dkk., 2019).



Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Kolaka Timur Tahun 2019-2022 (%)

Pada interval tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten Kolaka Timur senantiasa mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,91%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu -0,31%, namun pada tahun 2021 kembali mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 4,83% pada tahun 2021 dan 4,47% pada tahun 2022. Fluktuasi semacam ini pula terjadi di hampir semua sektor, sebagai contoh yang terjadi pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang memiliki laju pertumbuhan sebesar 5,55% pada tahun 2019, namun laju pertumbuhannya berubah menjadi -0,77% pada tahun 2020, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 1,25% serta 7,05% pada tahun 2022. Demikian pula yang terjadi pada Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dimana pada tahun 2019 laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,50% yang kemudian mengalami penurunan menjadi -2,00%, namun pada tahun 2021 mampu bangkit dengan mencatatkan laju pertumbuhan sebesar 5,11% serta 8,31% pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh adanya

wabah covid-19 yang menimpa seluruh wilayah di Indonesia bahkan dunia, sehingga memiliki dampak negatif terhadap perekonomian disegala sektor.

Pada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji terkait sektor ekonomi basis ditemukan beberapa hasil, antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Rudiantho dkk., 2021) yang berjudul “Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara”, mengemukakan bahwa sektor perekonomian yang terkategori Sektor Unggulan/Basis ($LQ > 1$) di Kabupaten Simalungun ialah sektor Pertanian dengan besaran kontribusi terhadap PDRB rata-rata 49,53%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veransiska dkk., 2022) dengan judul “Analisis Potensi Sektor Ekonomi dengan Metode LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen di Kota Semarang”, dimana sektor perekonomian yang terkategori Sektor Unggulan/Basis ($LQ > 1$) ada 10 sektor tanpa adanya Sektor Pertanian didalamnya. Sektor-sektor tersebut antara lain, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan

Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis komoditas unggulan/basis yang berada di Kabupaten Kolaka Timur, guna membantu perencanaan pembangunan pemerintah daerah agar lebih terarah sehingga mampu menciptakan sektor-sektor basis baru serta terciptanya Pembangunan yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kolaka Timur dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. Data yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010.

Data time-series digunakan selama kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2018-2022. Alat analisis yang digunakan dengan pendekatan perhitungan pertumbuhan ekonomi berdasarkan Analisis Location Quotient (LQ) dan Tipologi Klassen.

Analisis Location Quotient (LQ)

Alat analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis yang dikembangkan suatu daerah (Veransiska dkk., 2022). Tujuannya untuk menentukan besarnya peran suatu sektor di wilayah tertentu terhadap sektor yang sama pada wilayah lebih luas atau wilayah lain. Dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LQ = (S_i/S) / (Y_i/Y)$$

Keterangan:

LQ : Indeks Location Quotient

S_i : PDRB sektor "i" di Kabupaten Kolaka Timur

S : PDRB Total Kabupaten Kolaka Timur

Y_i : PDRB sektor "i" di Provinsi Sulawesi Tenggara

Y : PDRB Total Provinsi Sulawesi Tenggara

Klasifikasi:

$LQ > 1$: Sektor Basis

$LQ < 1$: Sektor Non-basis

LQ = 1 : Seimbang

Hasil perhitungan analisis LQ memberikan informasi tentang sektor-sektor perekonomian mana saja yang merupakan sektor basis dan sektor sektor non basis. Meski demikian, analisis ini belum menjelaskan tentang sektor-sektor mana saja yang masuk dalam kategori sektor maju dan sektor yang tertinggal serta mana saja yang masuk dalam kategori sektor perekonomian yang memiliki pertumbuhan yang cepat ataupun lambat. Informasi ini sangat penting untuk dapat memetakan sektor-sektor perekonomian wilayah sehingga dapat memberikan arah kebijakan yang sesuai dalam pengembangan

wilayah yang berbasis pada potensi unggulan daerah. Untuk memetakan sektor-sektor perekonomian dapat dilakukan dengan menggunakan analisis Typologi Klassen.

Tipologi Klassen

Analisis tipologi Klassen disusun berdasarkan sektor, yaitu dari data PDRB yang diperoleh pada masing-masing sektor dapat dihitung pertumbuhan dari tahun ke tahun dan proporsi masing-masing sektor terhadap total PDRB. Setelah perhitungan tersebut lalu dikelompokkan berdasarkan tabel di bawah ini (Pesurnay dan Parera dkk., 2018).

Tabel 1. Tipologi Klassen

Kontribusi PDRB		
Laju Pertumbuhan	$S_i > S$	$S_i < S$
$S_{ki} > S_K$	Kuadran I Sektor Yang Maju Dan Tumbuh Dengan Pesat (Developed Sector)	Kuadran II Sektor Maju Tapi Tertekan (Stagnan Sector)
$S_{ki} < S_K$	Kuadran III Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang (Developing Sector)	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal (Underdeveloped Sector)

Keterangan:

- Si : Rata-rata kontribusi PDRB sektor i di Kabupaten Kolaka Timur
- S : Rata-rata kontribusi PDRB sektor i di Prov Sulawesi Tenggara
- Ski : Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten Kolaka Timur
- SK : Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB sektor i di Prov Sulawesi Tenggara

Penjelasan kuadran:

- Kuadran 1: Sektor cepat maju dan cepat tumbuh yaitu sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan kontribusi yang lebih tinggi dibanding Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Kuadran 2: Sektor Maju tapi tertekan, yaitu daerah yang memiliki kontribusi sektor lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya ekonominya lebih

rendah dibanding dengan Provinsi Sulawesi Tenggara.

- Kuadran 3: Sektor berkembang yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi tetapi tingkat kontribusi sektor rendah dibanding Provinsi Sulawesi Tenggara.

- Kuadran 4: Sektor relatif tertinggal yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi lebih rendah dibanding dengan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Location Quotient (LQ)

Penentuan sektor ekonomi regional wilayah Kabupaten Kolaka Timur dilakukan dengan menggunakan Analisis Location Quotient (LQ). Dalam hal menghitung perbandingan relative sumbangan nilai tambah suatu sektor di Kabupaten Kolaka Timur terhadap sumbangan

nilai tambah di kategori yang sama di Provinsi Sulawesi Tenggara dilakukan dengan melihat kriteria sektor basis dan sektor non basisnya.

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ Kolaka Timur 2018-2022

Lapangan Usaha	LQ	Kriteria Sektor
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,82	Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,45	Non-Basis
C. Industri Pengolahan	0,43	Non-Basis
D. Pengadaaan Listrik dan Gas	0,47	Non-Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,91	Non-Basis
F. Konstruksi	0,88	Non-Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Rep. Mobil dan Motor	1,05	Basis
H. Transportaasi dan Pergudangan	0,6	Non-Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,84	Non-Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,68	Non-Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,86	Non-Basis
L. Real Estate	0,89	Non-Basis
M, N Jasa Perusahaan	0,96	Non-Basis
O. Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,23	Basis
P. Jasa Pendidikan	0,78	Non-Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,95	Non-Basis
R, S, T, U Jasa Lainnya	1,2	Basis

Sumber: BPS Kolaka Timur (diolah)

Dari Hasil Analisis Location Quotient (LQ) maka ditemukan 4 sektor basis yang terdapat di Kabupaten Kolaka Timur, antara lain: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Perdagangan Besar dan Eceran, Rep. Mobil dan Motor; (3) Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; (4) Jasa Lainnya. Dari keempat sektor basis tersebut Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

yang memiliki nilai LQ terbesar yaitu LQ=1,82.

Keunggulan dari sektor/lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sejalan dengan besarnya nilai kontribusi PDRB sektor ini secara rata-rata di kisaran 42% terhadap Total PDRB Kabupaten Kolaka Timur pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Aktivitas Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Kolaka Timur memberi

kontribusi yang besar terhadap struktur perekonomian Sulawesi Tenggara, hal ini didukung oleh terdapat banyaknya petani dari penduduk lokal, maupun petani transmigran yang berasal dari luar Sulawesi Tenggara yang telah menetap di Kolaka Timur, seperti Masyarakat Tani dari Sulawesi Selatan maupun Masyarakat Tani dari Bali. Selain itu Kolaka Timur juga memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat mendukung dalam melakukan kegiatan Pertanian, mengingat sampai saat ini, pihak Pemerintah Kolaka Timur secara konsisten belum memberikan satupun surat izin untuk melakukan kegiatan pertambangan, demi menjaga Kesehatan dan

pelestarian lingkungan hidup di Kabupaten Kolaka Timur.

Tipologi Klassen

Hasil analisis Tipologi Klassen menentukan pengklasifikasi sektor perekonomian di suatu wilayah yang bertujuan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian. Analisis ini Menjelaskan tentang sektor-sektor mana saja yang masuk dalam kategori sektor maju dan sektor yang tertinggal, serta mana saja yang masuk dalam kategori sektor perekonomian yang memiliki pertumbuhan yang cepat ataupun lambat. Hal ini dapat memberikan arah kebijakan yang sesuai dalam pengembangan wilayah yang berbasis pada potensi unggulan daerah.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Timur 2018-2022

Lapangan Usaha	Rata-rata Pertumbuh an Koltim	Rata-rata kontribusi Koltim	Rata-rata Pertumbuhan SULTRA	Rata-rata kontribusi SULTRA	Kuadran
	Ski	Si	SK	S	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,72%	42,05%	3,70%	23,09%	I
B. Pertambangan dan Penggalan	3,05%	8,95%	0,51%	20,04%	II
C. Industri Pengolahan	1,89%	2,98%	11,13%	6,98%	III
D. Pengadaaan Listrik dan Gas	6,03%	0,02%	5,66%	0,05%	II
E. Pengadaan Air, Pengelolaan	4,49%	0,17%	1,94%	0,18%	II

Lapangan Usaha	Rata-rata Pertumbuh an Koltim	Rata-rata kontribusi Koltim	Rata-rata Pertumbuhan SULTRA	Rata-rata kontribusi SULTRA	Kuadran
	Ski	Si	SK	S	
Sampah, Limbah dan Daur Ulang					
F. Konstruksi	4,69%	11,36%	4,04%	12,97%	II
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Rep. Mobil dan Motor	4,23%	13,44%	5,21%	12,75%	III
H. Transportaasi dan Pergudangan	4,69%	2,72%	2,43%	4,53%	II
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,02%	0,48%	3,41%	0,57%	II
J. Informasi dan Komunikasi	8,27%	1,78%	7,21%	2,63%	II
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5,81%	1,96%	4,98%	2,28%	II
L. Real Estate	3,37%	1,31%	2,37%	1,47%	II
M, N Jasa Perusahaan	2,77%	0,20%	3,79%	0,21%	IV
O. Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,41%	6,12%	3,44%	4,98%	I
P. Jasa Pendidikan	3,73%	3,82%	4,99%	4,88%	IV
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,50%	0,98%	6,56%	1,03%	II
R, S, T, U Jasa Lainnya	2,67%	1,64%	2,64%	1,37%	I

Sumber: BPS Koltim dan SULTRA (diolah)

Setelah dilakukan Analisis Tipologi Klassen pada 17 sektor ekonomi yang terdapat di Kabupaten Kolaka Timur didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Sektor Ekonomi yang terkategori Sektur Yang Maju Dan Tumbuh Dengan Pesat (Developed

Sector) ada 3 sektor, antara lain: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; (3) Jasa Lainnya. Hal tersebut mengandung arti bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki tingkat

pertumbuhan ekonomi dan kontribusi yang lebih tinggi dibanding Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudiantho dkk., 2021) di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Dimana yang menjadi komoditas unggulan ialah Sektor Pertanian. Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Veransiska dkk., 2022) dimana hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa yang menjadi sektor unggulan di Kota Semarang ialah Sektor Konstruksi, Sektor Informasi dan Komunikasi, serta Sektor Real Estate. Adapun yang termasuk kedalam Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang (Developing Sector) di Kolaka Timur, antara lain: (1) Industri Pengolahan; (2) Perdagangan Besar dan Eceran, Rep. Mobil dan Motor. Dua Sektor Ini termasuk kedalam sektor potensial di Kabupaten Kolaka Timur dikarenakan mulai maraknya penggiat Industri Pengolahan, serta Perdagangan Besar disana, yang dilakukan oleh masyarakat setempat, maupun masyarakat transmigran yang telah menetap disana.

Dengan demikian maka strategi perencanaan pembangunan di Kabupaten Kolaka Timur dapat dilakukan dengan memberikan prioritas tinggi kepada pembangunan dan pengembangan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Industri Pengolahan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Disamping itu didorong kedepannya sektor lain yang memiliki prospektif untuk diakomodir dengan mempertimbangkan skala prioritas dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Kolaka Timur sebagai representasi kebijakan pembangunan daerah yang berorientasi kepada kepentingan publik dalam pembangunan daerah, seperti contohnya Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Rep. Mobil dan Motor yang termasuk kedalam Sektor Potensial (Developing Sector).

Simpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan terkait Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Kolaka Timur pada rentan waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, dengan menggunakan Analisis Location

Quotient (LQ) dapat dikemukakan kesimpulan bahwa yang merupakan Sektor Basis antara lain: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Perdagangan Besar dan Eceran, Rep. Mobil dan Motor; (3) Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; (4) Jasa Lainnya. Sedangkan dari hasil Analisis Tipologi Klassen Sektor Ekonomi yang terkategori Sektor Maju, antara lain: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; (3) Jasa Lainnya. Kemudian Sektor Ekonomi yang terkategori Sektor Potensial, antara lain: (1) Industri Pengolahan; (2) Perdagangan Besar dan Eceran, Rep. Mobil dan Motor.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Timur, 2022. Kabupaten Kolaka Timur Dalam Angka 2021. Kab. Kolaka Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022. Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2022. Prov. Sulawesi Tenggara: Badan Pusat Statistik.
- Febrianti, A. R., Purnamasari, S., Garis, R. R., & Yuliani, D. (2023). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Menciptakan Effective Development di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Administrasi Karya Dharma*, 2(2), 12-19. <https://www.jurnal.stiakdmerauke.ac.id/index.php/jakd/article/view/32>
- Imammudin, Y., Satriatama, K. G., & Anjaska, R. (2023). Pemenuhan Investasi Daerah Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 7(1), 51-60. <https://doi.org/10.26418/JEE.V7I1.73125>
- Muslim, C., Mallongi, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3). <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i3.220>
- Muta'ali, Lutfi, 2015. Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFPG).
- Pesurnay dan Parera, Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan, A., Tinscha Pesurnay Alumni Fakultas Ekonomi, R., & Myrell Parera Dosen Fakultas Ekonomi, J. (2018). Analisis Tipologi Klassen Dan Penentu Sektor Unggulan Di Kota Ambon - Provinsi Maluku. *Peluang*, 12(1). <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/peluang/article/view/324>
- Rudianto, J., Siburian, A., Harmain, U., & Purba, T. (2021). Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agro Bali* :

Agricultural Journal, 4(1), 51–62.
<https://doi.org/10.37637/AB.V0I0.633>

Sahiba, S., Muslim, C., Sulastri, N., Hidayatullah, S., & Oleo, U. H. (t.t.). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Kendari.
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>

Veransiska, V., Imaningsih, N., Ekonomi, J., Fakultas, P., Dan, E., Universitas, B., Nasional, P., Veteran, ", & Timur, J. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi dengan Metode LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen di Kota Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 126–131.
<https://doi.org/10.33087/EKONOMIS.V6I1.505>